

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur memiliki dampak yang cukup besar dalam masalah–masalah lingkungan, seperti polusi dan limbah yang dapat mengganggu masyarakat disekitar perusahaan tersebut berdiri. Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan tahunan seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2013-2015.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2015.
3. Perusahaan mempunyai semua elemen yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur dan mengolah data penelitiannya pada periode 2013-2015.

### **C. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) tahun 2013-2015 di Indonesia. Data ini diperoleh dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan di *www.idx.co.id*.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (tak bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* digunakan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (katagori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Sembiring 2005:383). Metode tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan cara checklist, yang dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 katagori. Pengungkapan tanggung jawab sosial

terhadap masyarakat terdiri dari tujuh katagori dengan total 78 item pengungkapan yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum (sembiring,2005) item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial yaitu :

Pengungkapan tanggung jawab sosial dihitung dengan rumus :

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor Total yang diharapkan}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam bentuk badan usaha asing. Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase pemilikan saham asing dengan kepemilikan lebih dari 5% yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2013-2015. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{saham yg dimiliki asing}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan. Institusi disini merupakan pemilik saham yang berbentuk lembaga. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

### **c. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Manajemen di sini merupakan pemilik saham dari dalam perusahaan pada tingkat manajerial.

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **d. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang diinginkan dalam penelitian ini adalah dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

**e. Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Dewan komisaris independen ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang independen terhadap total seluruh anggota dewan komisaris.

**f. Komite Audit**

Ukuran Komite Audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Ukuran Komite Audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan berdasarkan jumlah keseluruhan anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun anggota komite audit independen. Jumlah komite audit dapat tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. (Sun, dkk.,2010).

**g. Profile Perusahaan (variabel kontrol)**

Dummy variabel akan digunakan untuk mengklasifikasikan *high-profile* dan *low profile*. *High-profile* akan diberi nilai 1 untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang : perminyakan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok,

makanan dan minuman, kesehatan, transportasi dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang *low-profile*, yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, suplier peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Instrumen**

Pengujian kualitas instrumen dan data dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda untuk data sekunder. Uji kualitas instrumen dan data dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. *Mean* digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

## **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

## **c. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  (saat ini) dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Apabila nilai  $dW$  lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) dan

kurang dari 4-dL maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi (Ghozali, 2011).

**d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- 1) Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau
- 2) Nilai VIF  $> 10$ .

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Alat uji statistik yang digunakan untuk mendekteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik



mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang diteliti. Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Tanggung jawab sosial perusahaan

$a_{0,1}$  = Konstanta

$b_{1-9}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemilikan asing

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_3$  = Kepemilikan Manajerial

$X_4$  = Ukuran Dewan Komisaris

$X_5$  = Dewan Komisaris Independen

$X_6$  = Komite Audit

$X_7$  = Profile (Variabel Kontrol)

E = Tingkat kesalahan/ Standar error, diasumsikan 0

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas (Ghozali, 2011).

**b. Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)**

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kelompok variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat  $\alpha = 0,05$ . Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan F dengan alpha ( $\alpha$ ). Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan  $F < \alpha (0,05)$ .

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat  $\alpha = 0,05$ . Variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen apabila nilai signifikan  $t < 0,05$ . Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah :

- a. Apabila nilai signifikan  $t < \alpha (0,05)$  dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikan  $t > \alpha (0,05)$  dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.